

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini pendidikan menjadi perhatian utama bagi pemerintah. Pendidikan harus memberikan kesempatan pada setiap individu untuk mampu mengaktualisasikan seluruh potensi dirinya, memperluas pengetahuan, keterampilan dan sikap serta adaptif terhadap perubahan yang cenderung kompleks. Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus.

Terkait masalah pendidikan, hal yang tak akan terlepas pula di dalamnya adalah bagaimana berlangsungnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang memerlukan tanggung jawab yang amat berat demi tercapainya tujuan.¹ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta

¹ Aminatus Sholikhah, *Analisis Kemampuan Respon Siswa MTs Negeri Gresik Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Dalam Pandangan Taksonomi SOLO*, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya : Perpustakaan IAIN Sunan Ampel , 2010), h.3.t.d.

didik agar dapat belajar dengan baik². Untuk itu dalam proses pembelajaran membutuhkan suatu panduan untuk merumuskan tujuan pembelajaran.

Dalam upaya untuk mengembangkan sistem pendidikan, pemerintah telah memaksimalkan usaha-usaha yang telah dirancang demi lancarnya perjalanan pendidikan, baik yang berkenaan dengan berbagai macam pengorganisasian internal maupun eksternal pendidikan. Di antara usaha-usaha yang telah dirancang pemerintah adalah menentukan panduan untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Panduan untuk merumuskan tujuan pembelajaran merupakan suatu yang vitalis, yang harus tetap diperhatikan oleh para praktisi pendidikan.

Berdasarkan dari pernyataan di atas, beberapa pakar pendidikan telah mengklasifikasi tujuan-tujuan pembelajaran dalam suatu wadah yang disebut dengan taksonomi. Taksonomi merupakan suatu tipe sistem klasifikasi khusus yang berdasarkan data penelitian ilmiah mengenai hal-hal yang digolongkan dalam suatu sistematika. Klasifikasi khusus dalam penelitian ini adalah klasifikasi tujuan-tujuan pembelajaran yang digolongkan pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dikembangkan oleh kelompok pakar pendidikan dan beberapa orang pembantu³. Beberapa model taksonomi tujuan pembelajaran diantaranya adalah taksonomi SOLO (*The Structured of the Observed Learning Outcome*) dan taksonomi Bloom⁴.

² Emi Zuroidah, *Analisis Respon Peserta didik terhadap Masalah Matematika Sintesis Pada Materi Lingkaran di Kelas IX A SMP Zainuddin Waru Dipandang dari Taksonomi SOLO*, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya : Perpustakaan IAIN Sunan Ampel , 2010), h.2.t.d.

³ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Media Abadi, Yogyakarta, 2004), edisi 6, h. 273

⁴ <http://penerbitcahaya.wordpress.com/2012/03/24/taksonomi-bloom-dan-solo-untuk-menentukan-kualitas-respon-siswa-terhadap-masalah-matematika/>

Taksonomi SOLO (*The Structured of the Observed Learning Outcome*) atau struktur hasil belajar yang dapat diamati adalah taksonomi yang dikembangkan oleh Biggs dan Collis melalui pembuatan klasifikasi respon nyata dari anak-anak. Taksonomi SOLO digunakan sebagai suatu alat ukur dan alat evaluasi tentang kualitas respons dan kemampuan peserta didik terhadap suatu masalah berdasarkan pada kompleksitas pemahaman. Artinya, taksonomi SOLO digunakan untuk mengukur kualitas jawaban peserta didik terhadap suatu masalah berdasarkan pada kompleksitas pemahaman atau jawaban peserta didik terhadap masalah yang diberikan. Tidak hanya itu, taksonomi SOLO juga dapat menggambarkan bagaimana struktur kompleksitas kognitif atau respon peserta didik dari level yang ada⁵. Deskripsi level respon pada taksonomi SOLO adalah sebagai berikut : prastruktural, unistruktural, multistruktural, relasional dan *extended abstract*.⁶

Taksonomi Bloom merupakan model taksonomi yang digunakan dalam sistem pendidikan di Indonesia sebagai panduan dalam meningkatkan serta mengembangkan tujuan pembelajaran dalam suatu kurikulum tertentu.⁷ Secara garis besar taksonomi Bloom diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu : ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Sedangkan deskripsi ranah kognitif taksonomi Bloom antara lain adalah: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehersion*), aplikasi (*apply*), analisis (*analysis*), sintesis

⁵ Hellen Chick, *Cognition in The Formal Modes : Mathematics and The Solo Taxonomy* (*Mathematics Education Research Journal*, 1998), Vol. 10, No. 2, 4-26

⁶ <http://penerbitcahaya.wordpress.com>, loc. cit.

⁷ <http://penerbitcahaya.wordpress.com>, loc. cit

(*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

Di lain pihak, tujuan matematika salah satunya adalah untuk mengembangkan pola berpikir kognitif. Menurut Bloom, segala sesuatu yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Jadi bisa dikatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika melatih cara berpikir dan bernalar. Berdasarkan hal tersebut, maka dari situlah akan ada hubungan antara matematika, taksonomi Bloom, dan taksonomi SOLO.

Ranah kognitif dalam taksonomi Bloom sangat cocok sekali dengan karakteristik tujuan matematika yang bersifat mentalis. Jika direlasikan maka akan membentuk suatu masalah matematika yang didasarkan pada taksonomi Bloom. Sedangkan untuk mengukur hasil jawaban dan kualitas respon terhadap masalah matematika tersebut sangat efektif dengan menggunakan taksonomi SOLO. Dengan demikian matematika, taksonomi Bloom, dan taksonomi SOLO mempunyai hubungan yang saling menguatkan.

Berdasarkan dari pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat respon siswa berdasarkan taksonomi SOLO terhadap masalah matematika. Menentukan tingkat respon siswa merupakan hal penting yang harus dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh siswa mampu memahami pembelajaran matematika yang telah berlangsung. Peneliti tertarik dengan masalah matematika “evaluasi” karena evaluasi merupakan tahap tertinggi dalam ranah kognitif taksonomi Bloom.⁸ Artinya tahap evaluasi mencakup semua tahap pada ranah kognitif taksonomi Bloom.

⁸ <http://penerbitcahaya.wordpress.com>, loc. cit

Dengan demikian, penelitian ini berjudul “Tingkat Respon Siswa Terhadap Masalah Matematika “Evaluasi” pada Materi Persegi Berdasarkan Taksonomi SOLO di Kelas VII A SMP Kyai Hasyim Surabaya”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yakni sebagai berikut :

- a. Bagaimana tingkat respon siswa yang berkemampuan tinggi terhadap masalah matematika “evaluasi” pada materi persegi berdasarkan taksonomi SOLO di kelas VII A SMP Kyai Hasyim Surabaya ?
- b. Bagaimana tingkat respon siswa yang berkemampuan sedang terhadap masalah matematika “evaluasi” pada materi persegi berdasarkan taksonomi SOLO di kelas VII A SMP Kyai Hasyim Surabaya ?
- c. Bagaimana tingkat respon siswa yang berkemampuan rendah terhadap masalah matematika “evaluasi” pada materi persegi berdasarkan taksonomi SOLO di kelas VII A SMP Kyai Hasyim Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. mengetahui tingkat respon siswa yang berkemampuan tinggi terhadap masalah matematika “evaluasi” pada materi persegi berdasarkan taksonomi SOLO di kelas VII A SMP Kyai Hasyim Surabaya.

- b. mengetahui tingkat respon siswa yang berkemampuan sedang terhadap masalah matematika “evaluasi” pada materi persegi berdasarkan taksonomi SOLO di kelas VII A SMP Kyai Hasyim Surabaya
- c. mengetahui tingkat respon siswa yang berkemampuan rendah terhadap masalah matematika “evaluasi” pada materi persegi berdasarkan taksonomi SOLO di kelas VII A SMP Kyai Hasyim Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain dalam melaksanakan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.
2. sebagai wacana tentang respon siswa bagi guru maupun calon guru yang ingin menggunakan pemecahan masalah matematika evaluasi dalam pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam penelitian ini maka disini dijelaskan definisi operasional, yaitu sebagai berikut :

1. Respon siswa adalah aktifitas mental dan fisik yang dilakukan peserta didik dalam usaha menyelesaikan dan mendeskripsikan permasalahan tertentu⁹.
2. Taksonomi SOLO adalah taksonomi yang digunakan sebagai suatu alat ukur dan alat evaluasi tentang kualitas respons dan kemampuan peserta didik

⁹ Sunardi, *Pengembangan Taksonomi SOLO Menjadi Taksonomi SOLO-Plus*, Disertasi, (Surabaya: Perpus UNESA, 2006) Tidak Dipublikasikan

terhadap suatu masalah berdasarkan pada kompleksitas pemahaman. Deskripsi tahapan siklus belajar pada taksonomi SOLO adalah sebagai berikut: prastruktural, unistruktural, multistruktural, relasional dan *extended abstract*.

3. Taksonomi Bloom merupakan model taksonomi yang digunakan dalam sistem pendidikan di Indonesia sebagai panduan dalam meningkatkan serta mengembangkan tujuan pembelajaran dalam suatu kurikulum tertentu.¹⁰ Secara garis besar taksonomi Bloom diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Adapun ranah kognitif pada taksonomi Bloom adalah sebagai berikut : pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
4. Masalah matematika “evaluasi” yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu bentuk soal matematika yang disusun berdasarkan tahap evaluasi pada ranah kognitif taksonomi Bloom.

F. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada 6 siswa kelas VII A SMP Kyai Hasyim Surabaya sebagai subjek penelitian.

¹⁰ <http://penerbitcahaya.wordpress.com>, loc. cit